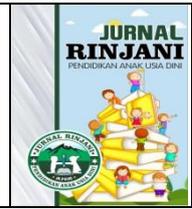




**BALE RISET RINJANI**  
**JR-PAUD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN**  
**ANAK Usia Dini**  
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD>



## Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Outbound Low Impact (Sederhana) Pada Kelompok B PAUD Melati Tahun Ajaran 2020/2021

**Ratih Eka Putri<sup>a,1,\*</sup>, Muhammad Muhajirin<sup>b,2</sup>**

<sup>a</sup> Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP HAMZAR

<sup>b</sup> Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP HAMZAR

<sup>1</sup> Email First author ; <sup>1</sup>[ratiheka97@gmail.com](mailto:ratiheka97@gmail.com),

### ABSTRACT

#### Article history

Received:

Revised:

Accepted:

#### Keywords:

Sosial Emosional,  
Permainan *Outbound*  
*Low Impact*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan Outbound Low Impact (Sederhana) pada anak kelompok B PAUD Melati tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui permainan Outbound Low Impact (sederhana) meningkat setelah adanya tindakan siklus I dan siklus II. Pada saat dilakukan observasi Pra Tindakan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 20% yang terdiri dari 3 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11 anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak Belum Berkembang (BB). Pada siklus I meningkat menjadi 46,6% yang terdiri dari 12 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 80% yang terdiri dari 8 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

ISSN 2986-2035



## Pendahuluan

Anak merupakan buah hati orang tua, kalimat kiasan ini memang bukan hanya sekedar hiasan belaka, tetapi pada kenyataannya setiap orang tua dari kalangan manapun mereka berasal sudah dapat dipastikan akan berbuat apa saja demi kebahagiaan anak-anaknya. Terlebih pada saat ini anak usia dini

memiliki kekhasan dan karakteristik yang sangat unik. Salah satunya pada perkembangan sosial emosional anak.

Hurlock menyatakan bahwa Perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial (Nugraha dan Yeni, 2019: 1.17). Syamsudin menyatakan bahwa emosi merupakan suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku sehingga jika disederhanakan emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita dapat berupa perasaan senang atau tidak senang (Nugraha dan Yeni, 2019: 1.3)

Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional adalah kemampuan berperilaku sesuai tuntutan sosial yang disertai oleh perasaan yang muncul dalam diri seseorang setelah terjadinya perilaku. Namun kenyataannya di lapangan beberapa penyebab kurangnya perkembangan sosial emosional anak rendah yakni pembelajaran yang kurang efektif, guru hanya menerapkan permainan yang monoton dan membosankan bagi anak. Sehingga anak kurang dalam bekerja sama, kurang mampu mengendalikan sosial emosionalnya, dan belum bisa mentaati peraturan dengan baik. Oleh karena itu seorang guru harus memahami perkembangan anak agar lebih mengetahui ciri khas serta dapat memilih bahan, sumber belajar, metode yang tepat sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan *Outbound Low Impact* (Sederhana) Pada Kelompok B PAUD Melati Tahun Ajaran 2020/2021.

## Metode

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan mengapa peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah karena peneliti ikut terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Djajadi, 2019: 2).

Data hasil penelitian ini diolah menggunakan rumus:

Rumus Ketuntasan individu:

$$N = \frac{S}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Nilai yang dicari

S : Skor mentah yang didapat anak

SMI : Skor Maksimal Ideal

100% : Bilangan tetap (Ratmawulan, 2014: 273).

Rumus ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu) (Hidayanti, 2014: 56).

## Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ditunjukkan oleh data sebagai berikut:

**Tabel I.** Hasil Kemampuan Sosial Emosional Siklus I

No	Nama	Skor	Ketuntasan individu	Kategori
1	AGN	8	66,6	BSH
2	AFN	10	83,3	BSB
3	WLY	9	75	BSH
4	NDA	8	66,6	BSH
5	BYU	9	75	BSH
6	SLY	10	83,3	BSB
7	HLDA	8	66,6	BSH
8	JHN	10	83,3	BSB
9	LSA	7	58,5	BSH
10	NBLA	8	66,6	BSH
11	NURA	9	75	BSH
12	NYLA	9	75	BSH
13	SKNA	8	66,6	BSH
14	ALD	7	58,3	BSH
15	TGH	8	66,6	BSH
Jumlah	BSB	3		
	BSH	12		
	MB	0		
	BB	0		
	Anak yang Tuntas	7		
	Ketuntasan klasikal	46,6 %		

**Tabel II.** Hasil Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II

No	Nama	Skor	Ketuntasan individu	Kategori
1	AGN	9	75	BSH
2	AFN	11	91,6	BSB
3	WLY	9	75	BSH
4	NDA	9	75	BSH
5	BYU	9	75	BSH
6	SLY	11	91,6	BSB
7	HLD A	8	66,6	BSH
8	JHN	9	75	BSH
9	LSA	8	58,5	BSH
10	NBLA	10	83,3	BSB
11	NUR A	10	83,3	BSB
12	NYL A	10	83,3	BSB
13	SKNA	10	83,3	BSB
14	ALD	8	66,6	BSH
15	TGH	10	83,3	BSB
Jumlah	BSB	7		
	BSH	8		

ah	MB	0
	BB	0
	Anak yang Tuntas	12
	Ketuntasan klasikal	80 %

Sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memahami perasaan sendiri dan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek perkembangan Sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak, sehingga jenis permainan *Outbound* merupakan jenis permainan yang bisa untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada siklus II sebanyak 80%, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 7 anak. Pada pelaksanaan siklus 1 ini kemampuan sosial emosional anak memiliki peningkatan sebesar 26,6%. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi Pra tindakan hanya 20% meningkat menjadi 46,6%. Pada pelaksanaan siklus II ini kemampuan sosial emosional anak memiliki peningkatan sebesar 33,4%. Hal ini dapat dilihat pada tabel siklus I yang mendapatkan nilai 46,6% dan meningkat menjadi 80% di siklus ke II.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa, meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *Outbound Low Impact* (sederhana) pada kelompok B di PAUD Melati berhasil. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada siklus II sebanyak 80%, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 7 anak. Pada pelaksanaan siklus 1 ini kemampuan sosial emosional anak memiliki peningkatan sebesar 26,6%. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi Pra tindakan hanya 20% meningkat menjadi 46,6%. Pada pelaksanaan siklus II ini kemampuan sosial emosional anak memiliki peningkatan sebesar 33,4%. Hal ini dapat dilihat pada tabel siklus I yang mendapatkan nilai 46,6% dan meningkat menjadi 80% di siklus ke II.

## Refrensi

- Djajadi, Muhammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Hidayati, Wahyu. (2014). *Upaya Meningkatkan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Pada Kelompok A Tk Aba Ledok I Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. (2019). *Metode pengembangan sosial emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.